

DETERMINAN PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL AIRMADIDI DI KABUPATEN MINAHASA UTARA

Yestasya Pricelcia Ferlita Da Cunha¹, Een N. Walewangko², Agnes I. Ch. P. Lopian³

Universitas Sam Ratulangi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Kota Manado, Indonesia ^{1,2,3}

Email: yestasyadacunha311@gmail.com

Informasi

Abstract

Volume : 3
Nomor : 8
Bulan : Agustus
Tahun : 2026
E-ISSN : 3062-9624

This study aims to analyze the factors that influence the income of traditional traders in Airmadidi Market, North Minahasa Regency. The factors studied include business capital, length of business operation, and working hours. The study uses a quantitative approach with primary data obtained through questionnaires administered to traders. The data is analyzed using multiple linear regression and supporting statistical tests. The research results show that business capital, length of business operation, and working hours, both partially and simultaneously, have a positive and significant effect on traders' income. This indicates that the greater the capital owned, the longer the trading experience, and the longer the working hours, the higher the traders' income tends to be. This research is expected to serve as a consideration for traders in managing their businesses as well as for the government in supporting the development of traditional markets.

Keyword: Traders' Income, Business Capital, Length of Business Operation, Working Hours.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang tradisional di Pasar Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Faktor yang diteliti meliputi modal usaha, lama usaha, dan jam kerja. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner kepada pedagang. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda serta uji statistik pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha, lama usaha, dan jam kerja secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki, semakin lama pengalaman berdagang, serta semakin panjang jam kerja, maka pendapatan pedagang cenderung meningkat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pedagang dalam mengelola usahanya serta bagi pemerintah dalam mendukung pengembangan pasar tradisional.

Kata Kunci : Pendapatan Pedagang, Modal Usaha, Lama Usaha, Jam Kerja.

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukan gambaran ekonomi pada suatu saat, akan tetapi dilihat dari aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu (Boediono, 19981:1) Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya adalah peningkatan kegiatan produksi secara riil

(tidak termasuk kenaikan harga), baik dalam bentuk barang atau jasa, dalam periode tertentu. Karena itu pengukuran tingkat pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilakukan dengan menghitung peningkatan nilai PDRB pada tahun tertentu ke tahun berikutnya. Untuk menghindari kenaikan harga dalam perhitungan, maka data yang akan digunakan sebaiknya adalah PDRB dengan harga konstan dan bukan dengan harga berlaku.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Teori dibangun berdasarkan pengalaman empiris, sehingga teori dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi dan membuat suatu kebijakan (Sukirno Magilaleng, 2005:2). Untuk mengetahui keunggulan komparatif antara sektor-sektor wilayah Kabupaten Minahasa Utara diperlukan suatu metode yang berguna untuk mengkaji dan memproyeksi potensi ekonomi wilayah. Untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan tindakan-tindakan apa yang harus di ambil untuk mempercepat laju pertumbuhan potensi ekonomi yang ada.

Sisi lain ekonomi semakin meningkatnya jumlah pusat perdagangan baik yang tradisional maupun modern mendukung secepatnya peluang kerja bagi banyak orang. Mulai dari jasa tenaga kerja, penjaga kerja, pengantar barang, cleaning service, hingga jasa transportasi. Hal ini berarti kehadiran pusat perdagangan ikut serta dalam mengentaskan pengangguran dalam kemiskinan. Berkaitan dengan hal ini, pasar sebagai produsen utama kebutuhan pokok bagi masyarakat memerlukan sebuah tempat yang dapat digunakan sebagai sarana pendistribusian barang-barang kebutuhan pokok tersebut. Salah satu tempat yang dapat mengakomodasi kegiatan distribusi barang kebutuhan pokok tersebut adalah pasar. Sehingga nantinya pasar dapat digunakan sebagai pusat perdagangan dan tempat pendistribusian barang antara produsen dan konsumen. Di Indonesia terutama pada Provinsi Sulawesi Utara memiliki pasar tradisional yang terletak di Kabupaten Minahasa Utara.

Minahasa Utara ini memiliki lokasi yang strategis karena berada di antara dua kota, yaitu kota Manado dan kota Bitung. Minahasa Utara juga memiliki 10 kecamatan yaitu terdiri dari kecamatan Airmadidi, Dimembe, Kalawat, Kauditan, Kema, Likupang Barat, Likupang Selatan, Likupang Timur, Talawaan, dan Wori. Minahasa Utara juga memiliki pasar tradisional yang terdiri dari 5 pasar yaitu Airmadidi, Kauditan, Sukur, Kema dan Likupang. Dari kelima

pasar tersebut pasar Airmadidi merupakan pasar yang paling banyak pengunjung dan memiliki luas 5.920 m² dan ditetapkan sebagai pasar pusat di Minahasa Utara. Dengan adanya pasar Airmadidi masyarakat lebih mudah mengakses pasar karena selain dekat dengan jalan raya Manado-Bitung pasar ini juga terdapat terminal Airmadidi. Setiap pasar memiliki pasar tersendiri dalam berjualan untuk memikat konsumen atau pembeli.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang sumber data diperoleh melalui responden secara langsung dengan cara wawancara dan memberikan kuisioner tentang data yang akan dilakukan dalam penelitian. Di pilihnya Kabupaten Minahasa Utara karena bagi peneliti lebih mudah mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang yang berada di pasar airmadidi di Kabupaten Minahasa Utara dengan cara pengambilan sampel langsung untuk memudahkan memperoleh dan menganalisis data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Regresi dari Data dalam Penelitian Ini

Perhitungan regresi dari data dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak (software) komputer program SPSS 27. Hasil pengujian terhadap model regresi berganda terhadap variabel modal usaha (X1), lama usaha (X2), dan jam kerja (X3) yang mempengaruhi pendapatan (Y).

Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Hasil olahan data menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1503672.019	1610522.358		-.934	
Modal Usaha	0.185	0.046	0.576	3.989	0.001
Lama Usaha	-4833.026	56992.447	-0.013	-.085	0.933
Jam Kerja	329284.034	175986.462	.293	1.871	.073

Sumber: SPSS 27, data diolah (2026)

Hasil olahan data tersebut dapat disajikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1503672.019 + 0.185X_1 - 4833.026X_2 + 329284.034X_3 + e_i$$

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui nilai konstanta yaitu sebesar -1.503.672.019 secara matematis menyatakan apabila nilai variabel independen X_1 , X_2 , X_3 sama dengan nol maka nilai Y adalah -1.503.672.019.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah nilai residual terdistribusi secara normal. Studi ini menggunakan uji normalitas satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Menurut dasar penentuan normalitas, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai residual memiliki distribusi normal, sedangkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa distribusi residual tidak normal. Nilai signifikansi dapat dihitung dengan menggunakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed).

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	30
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	0.800

Sumber: SPSS 27, data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.800. Nilai tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan apakah variabel independen berkorelasi atau berhubungan satu sama lain dalam model regresi. Nilai toleransi dan Faktor Variasi Inflasi (VIF) dapat digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya masalah multikolinearitas. Jika nilai toleransi di bawah 0,10 atau nilai VIF di atas 10 maka ada masalah multikolinearitas, sedangkan jika nilai toleransi di atas 0,10 atau nilai VIF di bawah 10 maka tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria
Modal Usaha	0.918	1.090	Terbebas dari multikolinearitas
Lama Usaha	.838	1.193	Terbebas dari multikolinearitas
Jam Kerja	.782	1.279	Terbebas dari multikolinearitas

Sumber: SPSS 27, data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai tolerance seluruh variabel independen berada di atas 0,10 dan nilai VIF seluruh variabel independen kurang dari 10. Hasil tersebut menunjukkan model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas, artinya tidak ditemukan korelasi antar masing-masing variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam perbedaan residual antara pengamatan. Studi ini menggunakan uji Glejser, yang menetapkan bahwa jika nilai sig. lebih dari 0,05, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas, dan jika nilai sig. kurang dari 0,05, maka ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kriteria
Modal Usaha	.259	Terbebas dari heterokedastisitas
Lama Usaha	.637	Terbebas dari heterokedastisitas
Jam Kerja	.129	Terbebas dari heterokedastisitas

Sumber: SPSS 27, data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai signifikansi (sig.) masing-masing variabel yaitu 0,259; 0,637; 0,129. Nilai signifikansi seluruh variabel independen tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui apakah ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial (sebagian), uji T dilakukan. Dalam kasus di mana nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam kasus lain, H0 diterima dan H1 ditolak. Nilai Sig untuk hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi, dan nilai t-statistic untuk hasil uji t menunjukkan nilai t hitung. Namun, nilai t tabel untuk penelitian ini adalah 2,056.

Tabel 4.9 Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Sig.
Constant	-1503672.019	-.934	.359
Modal Usaha	0.185	3.989	0.001
Lama Usaha	-4833.026	-.085	0.933
Jam Kerja	329284.034	1.871	.073

Sumber: SPSS 27, data diolah (2026)

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen jika nilai F hitung $< F$ tabel dan nilai signifikansi $F > 0,05$ (H_0 diterima dan H_1 ditolak). Sebaliknya, variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen jika nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai signifikansi $F < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Nilai signifikansi F dapat dilihat dari nilai sig. pada hasil uji F, sedangkan nilai F tabel pada penelitian ini yaitu 2,742.

Tabel 4.10 Hasil Uji F

Variabel	f-statistic	Sig.
Modal usaha, Lama usaha, Jam kerja	8.752	0.001

Sumber: SPSS 27, data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai F hitung yaitu 8,752 dan nilai sig. yaitu 0,001, sehingga dapat disimpulkan F hitung $> F$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya seluruh variabel independen yang terdiri dari modal usaha, lama usaha, serta jam kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Airmadidi di Kabupaten Minahasa Utara.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) menggunakan software SPSS 27:

Tabel 4.11 Hasil Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,709	0,502	0,445

Sumber: SPSS 27, data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui nilai R^2 yaitu 0,502. Nilai R^2 0,502 artinya variabel modal usaha (X_1), lama usaha (X_2), dan jam kerja (X_3) dapat mempengaruhi variasi variabel pendapatan (Y) pedagang di Pasar Tradisional Airmadidi di Kabupaten Minahasa Utara sebesar 50,2%. Sisanya sebesar 49,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

D. KESIMPULAN

1. Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara.

2. Lama usaha berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara.
3. Jam kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aikaeli, J. (2010). Determinants of rural income in Tanzania: An empirical approach.
- Aini, L. N. (2021). Analisis Renovasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Sawoo, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Amanda, F. (2017). Pengolahan Dan Pemasaran Keripik Keting "Kentaq" Makanan Ringan Pada Generasi Milenial Kota Bengkulu (Doctoral Dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Asakdiyah, S., & Sulistyani, T. (2004). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 15(1), 55-65.
- Awei, A., & Rufuis, O. O. (2012). Determinants of income distribution in the Nigeria economy: 1977-2005. *International Business and Management*, 5(1), 126-137.
- Azizah, F. (2021). Pasar Dan Pemasaran.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Perdagangan Indonesia. Jakarta: BPS.
- Boediono. (2014). Ekonomi Mikro. Yogyakarta: BPFE.
- Case, K. E., Fair, R. C., & Oster, S. M. (2017). *Principles of Economics* (12th ed.). Boston: Pearson.
- Dewi, D. S. (2020). Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Para Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Di Desa Tanggul Angin Kecamatan Punggur) (Doctoral Dissertation, IAIN Metro).
- Firdausa, R. A. (2013). "Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak." *Diponegoro Journal of Economics*, 2(1).
- Heirman, H. (2021). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kios Di Pasar Tradisional Tarowang Kabupaten Jeneponto (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makasar).
- Karmin, J. F., Koleangan, R. A., & Naukoko, A. T. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pendapatan pedagang di Pasar Bersihati di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01).
- Ketjil, M. I. A., Masinambow, V. A., & Sumual, J. I. (2022). Peran Pasar Tradisional Dalam

- Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Bolang Itang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(8), 37-48.
- Kuncoro, M. (1997). *Pembangunan ekonomi berencana*.
- Kuncoro, Mudrajad. (2018). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kussoy, R. I., Waleiwangko, E. N., & Londa, A. T. (2021). Analisis Faktor Modal Usaha, Lama Usaha, dan Pendidikan yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Serasi di Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(2).
- Mamonto, D. P. W., Engka, D. S., & Tumangkeing, S. Y. (2023). Analisis Pendapatan Pedagang Tradisional Di Pasar Pinasungkulan Karombasan Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(1), 121-132.
- Mamuidi, R. K., Engka, D. S., & Siwu, H. F. D. (2022). Analisis Komparatif Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Minahasa Dan Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(3).
- Maudos, J., & Solís, L. (2009). The determinants of net interest income in the Mexican banking system: An integrated model. *Journal of Banking & Finance*, 33(10), 1920-1931.
- Mankiw, N. Gregory. (2021). *Principles of Economics* (9th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Nicholson, Walter, & Snyder, Christopher. (2017). *Microeconomic Theory: Basic Principles and Extensions*. Boston: Cengage Learning.
- Nasioan, K. K. P., & Unggul, U. Skripsi.
- Nasution, W. (2022). *Determinan pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Siabu* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- Odedokun, M. O., & Round, J. I. (2001). Determinants of income inequality and its effects on economic growth: Evidence from African countries (No. 2001/103). WIDER Discussion Paper.
- Ramadhani, J., Indra, M., & Junaidi, J. (2015). *Kebijakan Pemberian Izin Usaha Toko Modern Alfamart dan Indomaret oleh Pemerintah Kota Pekanbaru Berdasarkan Peraturan Presiden nomor 112 tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Rahardja, Prathama, & Manurung, Mandala. (2018). *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2000). *Economics* (17th ed.). McGraw-Hill.
- Santoso, B. (2020). *Teori pasar tradisional*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.